

# APLIKASI VIDEO PENDEK REDZ : INOVASI DIGITAL PUBLIC RELATIONS DALAM MEMPROMOSIKAN NARASI PALESTINA

Saepul Hayat<sup>1</sup>, Dinar Dina Karamani<sup>2</sup>, Acep Rohendi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Communication Science, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

<sup>2</sup>Department of Communication Science, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

<sup>3</sup>Department of Communication Science, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

## Article Info

### Article history:

Received August 14, 2024

Revised August 27, 2024

Accepted August 31, 2024

### Keywords:

Digital public relations;

Palestina;

Redz;

Social media.

### Kata kunci:

Hubungan Masyarakat

Digital;

Palestina;

Redz;

Media Sosial.

## ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital telah secara signifikan mengubah cara informasi disebarkan dan diterima di seluruh dunia. Konflik Palestina-Israel, yang telah berlangsung selama beberapa dekade, sering kali diberitakan dengan narasi yang bertentangan. Artikel ini meneliti aplikasi REDZ, sebuah inovasi dalam digital public relations yang bertujuan untuk mempromosikan narasi Palestina secara global. Melalui metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis penggunaan REDZ oleh warga Palestina untuk menyampaikan pengalaman dan perjuangan mereka kepada audiens global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa REDZ berhasil menyediakan platform yang transparan dan efektif untuk komunikasi strategis, membangun kesadaran global, dan menggalang dukungan internasional. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam studi digital public relations dan menunjukkan pentingnya inovasi digital dalam advokasi dan perubahan sosial.

## ABSTRACT

The development of digital technology has significantly transformed the dissemination and reception of information worldwide. The decades-long Palestine-Israel conflict is often reported with conflicting narratives. This article examines the REDZ application, an innovation in digital public relations aimed at promoting the Palestinian narrative globally. Using a descriptive qualitative method, this research analyzes the use of REDZ by Palestinians to convey their experiences and struggles to a global audience. The findings show that REDZ successfully provides a transparent and effective platform for strategic communication, building global awareness, and garnering international support. This study contributes to the theoretical understanding of digital public relations and highlights the importance of digital innovation in advocacy and social change.

## Corresponding Author:

Saepul Hayat,

Department of communication,

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya,

Jalan Sekolah Internasional 1-2, Antapani, Kota Bandung, Indonesia

Email: saepulshp11@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital telah secara signifikan merevolusi lanskap pemberitaan global, dengan media sosial menjadi faktor utama dalam proses penyebaran informasi dan pembentukan opini public. Sebagaimana diargumentasikan oleh Hermida (2016), platform media sosial telah mengubah paradigma jurnalisme tradisional, menciptakan ekosistem berita yang lebih dinamis interaktif dan menjadi ruang audien untuk ikut berpartisipasi dalam penerimaan dan penyebaran sebuah informasi. Fenomena ini tidak hanya mengubah cara berita diproduksi dan dikonsumsi, tetapi juga telah mengubah tatanan tradisional dalam penyebaran informasi konvensional, memungkinkan audiens untuk berperan aktif sebagai produsen konten dan pembentuk narasi (Newman et al., 2016). Lebih lanjut, Newman et al. (2021) dalam Digital News Report menegaskan bahwa media sosial kini menjadi sumber berita utama bagi sebagian besar populasi global, terutama generasi muda, mengubah tidak hanya cara berita dikonsumsi tetapi juga bagaimana realitas sosial-politik dapat dipahami dan dibingkai dalam ruang publik.

Konflik Palestina-Israel adalah konflik yang telah berlangsung selama beberapa dekade, konflik ini terus menjadi isu geopolitik yang kompleks dan sensitif, dengan pemberitaannya yang memainkan peran krusial dalam membentuk persepsi publik global dan mempengaruhi dinamika konflik itu sendiri. Sebagaimana diargumentasikan oleh Gonen dan Hoxha (2019), pemberitaan tentang konflik ini seringkali mencerminkan narasi yang saling bertentangan, di mana masing-masing pihak berupaya untuk menunjukkan bahwa tuntutan atau pernyataan mereka sah dan dapat dibenarkan. Mereka juga berusaha untuk mendapatkan dukungan dari komunitas internasional berdasarkan klaim-klaim tersebut. Lebih lanjut, Fatafta (2023) menegaskan bahwa di era digital, platform media sosial telah menjadi arena pertarungan naratif yang intens, di mana informasi, disinformasi, dan propaganda saling bersaing untuk membentuk opini publik. Dinamika ini tidak hanya mempengaruhi persepsi tentang konflik, tetapi juga berdampak signifikan pada proses perdamaian dan kebijakan internasional terkait isu Palestina-Israel.

Pada oktober 2023, Konflik ini kembali memanas yang mengakibatkan keluarnya perintah dari Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu untuk melakukan serangan terburuk dalam sejarah Palestina hingga menghancurkan Jalur Gaza. Serangan Israel di jalur Gaza telah menewaskan sebanyak 34.151 orang yang sebagian besar wanita dan anak-anak, menurut kementerian kesehatan wilayah Palestina (Kompas.com, 2024). Selain itu, pada Mei 2024 peristiwa lain terjadi di Rafah yang menuai kecaman dunia, Rafah merupakan tempat penampungan pengungsi Gaza dari serangan Israel yang diluncurkan sejak Oktober 2023 lalu berisi 1,4 juta jiwa warga Palestina, serangan ini menewaskan 45 orang dan 249 orang luka-luka. Pada sisi lain, mengacu pada informasi yang diperoleh dari laporan Palestinian Central Bureau of Statistics (PCBS), jumlah korban tewas Palestina telah mencapai angka lebih 37 ribu jiwa dengan lebih dari 90 ribu korban luka-luka yang didominasi oleh perempuan dan anak-anak (NU Online, n.d.). Sejumlah kasus tersebut menjadi catatan hitam dalam konflik Palestina-Israel ini.

Media sosial, sebagai salah satu tempat public global mendapatkan dan menyebarkan informasi memainkan peranan yang sangat penting dalam konflik ini. Media sosial telah menjadi wadah penerimaan dan penyebaran informasi yang krusial dalam konflik Palestina-Israel, media sosial menawarkan platform terbuka bagi informasi-informasi yang sebelumnya jarang terangkat oleh media konvensional, untuk menyampaikan narasi mereka secara langsung ke audiens global, sekaligus menciptakan tantangan baru dalam verifikasi informasi dan diplomasi publik di tengah peningkatan ketegangan (Zeitzoff, 2018). Fenomena ini telah mengubah dinamika komunikasi dalam konflik, dengan platform seperti Twitter, Facebook, dan aplikasi video pendek menjadi saluran utama untuk penyebaran berita, opini, dan konten yang dihasilkan pengguna. Menurut Siopera et al. (2015), media sosial telah memungkinkan warga Palestina untuk menyuarakan pengalaman mereka secara real-time, menantang narasi dominan yang seringkali dibentuk oleh media-media yang mendukung Israel. Merujuk pada data.goodstats.id (2024) pada data dari laporan wearesocial mencatat per Januari 2024, sudah ada 5,04 miliar pengguna media sosial secara global. Nilai tersebut setara dengan 62,3% populasi dunia. Apabila diteliti lebih lanjut, jumlah pengguna media sosial di Januari 2024 ini bertambah 75 juta users, naik 1,5% dibandingkan kuartal 4 2023.

Sejalan dengan angka fantastis diatas, Saed Zeedat, seorang pengusaha asal Palestina lewat perusahaannya Homyt meluncurkan aplikasi REDZ sebagai "media sosial dan inovasi digital public relations" yang menjadi alternatif pilihan bagi public global untuk mendapatkan informasi yang real mengenai keadaan warga Palestina lewat video pendek, aplikasi ini juga sebagai inovasi digital

public relations untuk narasi misinformasi dan disinformasi tentang palestina yang terbentuk setelah adanya berita penyensoran dan pemblokiran konten-konten terkait palestina di hampir semua media social. Dilansir dari antaranews.com menurut Sada Social, selaku organisasi yang berfokus pada pemantauan dan pendokumentasian pelanggaran digital terhadap konten Palestina, mengatakan bahwa ada upaya global untuk membungkam narasi Palestina dalam menceritakan peristiwa yang sedang terjadi, Uni Eropa telah meminta platform media sosial untuk menghapus konten-konten terkait Palestina. Platform-platform itu diberi waktu 24 jam untuk mengambil tindakan. Jika tidak, mereka diancam akan menghadapi konsekuensi hukum, didenda dan dilarang penggunaannya di Eropa.

Digital Public Relations merupakan evolusi dari praktik PR tradisional yang memanfaatkan teknologi digital dan media online untuk membangun dan memelihara hubungan dengan publik (Gifford, 2010). Digital Public Relations merujuk pada strategi dan taktik yang digunakan untuk mengelola reputasi dan upaya komunikasi sebuah merek atau individu secara online. Menurut Breakenridge (2012), Digital Public Relations melibatkan penggunaan platform digital seperti media sosial, blog, dan aplikasi mobile untuk menciptakan dan menjaga citra publik yang positif, membangun hubungan dengan audiens, serta mengelola penyebaran informasi. Digital Public Relations berfokus pada transparansi, keterlibatan, kekayaan konten, dan jangkauan luas untuk efektif dalam menyampaikan pesan dan membangun kepercayaan dengan audiens target.

Phillips & Young (2009) dalam buku mereka "On-line Public Relations: A Practical Guide to Developing an On-line Strategy in the World of Social Media" menguraikan lima elemen kunci dari Digital Public Relations yang efektif: transparansi, porositas internet, internet sebagai agen, kekayaan konten, dan jangkauan. Elemen-elemen ini memastikan bahwa strategi digital yang digunakan komprehensif dan berdampak, memungkinkan organisasi untuk berinteraksi secara autentik dan efektif dengan audiens mereka.

Teraplikasi pada Prinsip Digital Public Relations untuk REDZ:

1. **Transparansi:** Ini mencakup kejujuran dan keterbukaan dalam komunikasi online. Organisasi atau individu yang menggunakan Digital Public Relations secara efektif harus berkomunikasi secara transparan dengan audiens mereka, menyediakan informasi yang akurat dan tidak menutup-nutupi hal-hal yang penting.
2. **Porositas Internet:** Elemen ini mengacu pada kemampuan untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan luas melalui berbagai saluran online, seperti media sosial, blog, dan situs web. Porositas internet memungkinkan pesan atau konten untuk menyebar dengan mudah di kalangan audiens yang luas.
3. **Internet sebagai Agen:** Digital Public Relations menggunakan internet sebagai agen untuk mengubah dan mempengaruhi opini publik. Ini bisa berarti menggunakan platform online untuk menyuarakan pesan atau mempromosikan ide tertentu yang ingin didorong.
4. **Kekayaan Konten:** Digital Public Relations yang efektif memanfaatkan konten yang kaya dan bervariasi, seperti artikel, video, infografis, dan gambar-gambar yang menarik. Kekayaan konten membantu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan audiens.
5. **Jangkauan:** Digital Public Relations bertujuan untuk mencapai audiens yang luas melalui berbagai platform digital. Ini melibatkan strategi untuk memaksimalkan eksposur dan meningkatkan jumlah orang yang terlibat dengan pesan atau konten yang disebarkan. Media sosial sebagai media baru yang powerful telah menarik perhatian banyak akademisi dari berbagai disiplin ilmu. Dalam penelitian terdahulu (Qarayeva et al., 2021) Media social dikaji sebagai media yang mempunyai peranan untuk mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan social manusia.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung penelitian ini, berikut uraiannya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Qarayeva et al., 2021) bertujuan untuk mengetahui bagaimana media sosial menjadi alat propaganda politik dalam konflik Nagorno Karabakh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat propaganda memiliki pengaruh besar dalam menggiring opini public global guna menerima dukungan dari banyak negara dalam perjuangan mereka yang adil.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2024) bertujuan untuk mengeksplorasi peran gerakan warganet dalam mendukung Palestina melalui media sosial, khususnya dalam menyuarakan penolakan terhadap genosida yang terjadi di Palestina akibat konflik dengan Israel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam membangun kesadaran global dan menggalang dukungan terhadap penolakan genosida di Palestina sangatlah

penting. Melalui media sosial, warganet dapat berpartisipasi aktif dalam menyebarkan informasi, menyuarakan opini, dan memobilisasi dukungan untuk menyuarakan solidaritas dengan rakyat Palestina

3. Penelitian yang dilakukan oleh (satria et al., 2024) Bertujuan memahami dampak platform Instagram, tiktok dan x melalui akun Instagram @suarasurabayamedia, Dalam Pengungkapan Pelanggaran Hukum pada Konflik Antara Palestina Dan Israel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa @suarasurabayamedia aktif menggunakan Instagram untuk menyebarkan informasi mengenai kekejaman tersebut, dengan fokus pada dampak konflik dan peran Instagram dalam pengungkapan pelanggaran hukum. Selain itu, TikTok dijelaskan sebagai sumber informasi yang memengaruhi opini publik secara cepat, sedangkan Platform X dianggap sebagai tempat diskusi dan opini publik yang lebih terperinci.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena belum ada penelitian yang menelaah tentang penggunaan inovasi digital public relations dalam menggirim opini public, belum ada penelitian yang menelaah aplikasi media social redz guna mendapatkan dukungan untuk palestina, serta belum ada penelitian yang menelaah dampak penggunaan inovasi digital public relations.

Dalam konflik Palestina-Israel yang berkepanjangan, perjuangan untuk mempromosikan narasi masing-masing pihak di panggung global menjadi sangat penting. Platform media social sebagai media yang terbuka dan bebas seringkali didominasi oleh narasi yang menguntungkan Israel, sementara Palestina mengalami kesulitan untuk menyuarakan perspektif mereka secara efektif karena sering terpinggirkan. Di era digital saat ini, media sosial dan teknologi baru telah membuka peluang bagi Palestina untuk mempromosikan narasi mereka secara lebih luas dan memobilisasi dukungan global. Aplikasi REDZ merupakan salah satu inovasi digital terbaru dalam upaya ini. Aplikasi ini, yang dikembangkan oleh startup asal Palestina, tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai alat strategis untuk mempromosikan narasi dan isu-isu yang relevan dengan perjuangan Palestina. Penggunaan media sosial untuk tujuan advokasi dan kampanye telah banyak dibahas dalam literatur, namun penelitian yang secara khusus menyoroti inovasi digital dari daerah konflik seperti Palestina masih relatif terbatas. Melalui aplikasi ini, warga Palestina memiliki platform untuk menyuarakan pengalaman, aspirasi, dan perjuangan mereka secara langsung kepada audiens global, yang sering kali tidak tercermin dalam social media utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana aplikasi media social REDZ dapat menjadi inovasi signifikan dalam digital public relations, khususnya dalam konteks mempromosikan narasi Palestina di kancah internasional. Penelitian ini akan mengkaji strategi dan konten yang digunakan dalam aplikasi tersebut, serta dampaknya terhadap persepsi publik dan diplomasi digital. Dengan pendekatan kualitatif, Penelitian ini akan menganalisis contoh-contoh konten yang diproduksi oleh pengguna aplikasi dan mengidentifikasi elemen-elemen yang membuat aplikasi ini efektif sebagai alat komunikasi strategis. Temuan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi teoritis dalam studi digital public relations, serta memberikan implikasi yang lebih luas dalam hal pemberdayaan kelompok terpinggirkan, diplomasi digital, dan hubungan internasional, serta berkontribusi signifikan pada literatur di bidang komunikasi, hubungan masyarakat, dan studi media digital, khususnya dalam memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk tujuan advokasi dan perubahan sosial di konteks yang penuh tantangan seperti Palestina. Dengan urgensi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka memahami dinamika digital public relations dan diplomasi publik dalam konteks konflik Palestina-Israel, serta peran aplikasi teknologi baru dalam mempromosikan narasi dan mencari dukungan global.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif lebih spesifik karena memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering kali menunjukkan hubungan antara berbagai variabel deskriptif kualitatif. Dalam konteks ini, penelitian deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan fenomena yang terjadi secara lebih rinci, serta untuk memahami bagaimana berbagai variabel tersebut saling berkaitan. Menurut Nasution (1992), penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang efektif untuk menggali data mendalam yang dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang subjek yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang secara bersamaan juga merupakan penelitian deskriptif, di mana peneliti mengumpulkan data melalui berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Perumusan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik riset kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif mengenai suatu penelitian. Teknik riset kepustakaan melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks teoritis dan empiris dari penelitian yang sedang dilakukan, serta untuk mengidentifikasi tren dan temuan yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, teknik riset kepustakaan dapat memberikan landasan yang kuat untuk analisis lebih lanjut dan membantu peneliti dalam mengidentifikasi celah penelitian yang dapat diisi oleh penelitian ini.

Gambaran yang diperoleh melalui riset kepustakaan ini akan sekaligus menjadi jawaban yang tepat terhadap permasalahan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Fokus dari penelitian ini adalah aplikasi media sosial baru yang dikenal sebagai REDZ, sebuah aplikasi yang digunakan oleh publik yang berada di sisi Palestina. REDZ merupakan platform media sosial berbasis video pendek mirip TikTok yang telah menarik perhatian karena potensinya dalam mempromosikan narasi Palestina di kancah internasional. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami bagaimana aplikasi ini digunakan oleh penggunanya untuk menyampaikan pesan dan narasi mereka, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap persepsi publik global tentang isu-isu Palestina. Dalam konteks ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka. Studi pustaka, atau kajian literatur, melibatkan peninjauan menyeluruh terhadap literatur yang ada yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti akan mencari dan menelaah berbagai sumber tertulis yang membahas aplikasi media sosial, advokasi digital, narasi Palestina, serta teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan komunikasi digital dan hubungan masyarakat. Sumber-sumber ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan temuan-temuan penting yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang penggunaan REDZ dalam konteks advokasi digital.

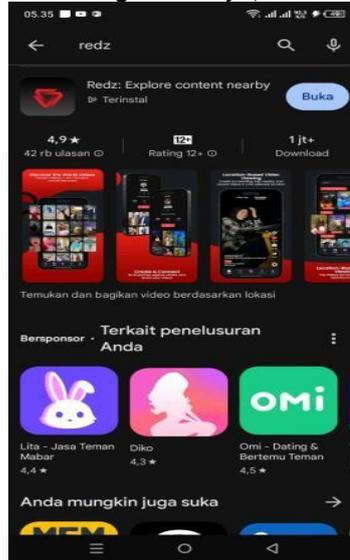
Selain studi pustaka, penelitian ini juga akan menggunakan metode analisis konten untuk menganalisis konten yang diproduksi oleh pengguna REDZ. Analisis konten melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap materi yang diposting di aplikasi tersebut, termasuk video, teks, dan gambar, untuk mengidentifikasi tema-tema utama, narasi yang dominan, dan strategi komunikasi yang digunakan oleh pengguna. Dengan menganalisis konten tersebut, peneliti akan dapat memahami bagaimana pengguna REDZ menyampaikan pesan mereka dan bagaimana konten tersebut diterima oleh audiens mereka. Analisis konten ini akan memberikan wawasan tambahan tentang efektivitas REDZ sebagai alat komunikasi dan advokasi digital.

Dalam penelitian ini, validitas dan reliabilitas data akan dijaga dengan menggunakan berbagai teknik triangulasi. Triangulasi melibatkan penggunaan beberapa sumber data, metode, dan perspektif untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan akurat. Dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan analisis, peneliti dapat meminimalkan bias dan meningkatkan keandalan hasil penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk triangulasi sumber (menggunakan berbagai sumber data), triangulasi metode (menggunakan berbagai metode pengumpulan data), dan triangulasi peneliti (melibatkan beberapa peneliti dalam proses analisis data). Pendekatan kombinasi antara studi pustaka dan analisis konten ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Studi pustaka akan memberikan landasan teoretis dan kontekstual yang kuat, sementara analisis konten akan memberikan data empiris yang kaya dan relevan. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, peneliti berharap dapat menghasilkan analisis yang holistik dan menyeluruh tentang penggunaan REDZ dalam konteks digital public relations dan advokasi narasi Palestina. Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik riset kepustakaan dan analisis konten untuk memahami penggunaan aplikasi media sosial REDZ oleh publik Palestina. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang inovasi digital dalam konteks digital public relations dan advokasi narasi Palestina, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penggunaan teknologi untuk tujuan advokasi dan perubahan sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks perkembangan teknologi digital dan komunikasi tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam hal pemberdayaan kelompok terpinggirkan, diplomasi digital, dan hubungan internasional.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 PROFILE APLIKASI MEDIA SOSIAL REDZ

Aplikasi Media Sosial Redz adalah sebuah aplikasi video pendek yang diluncurkan di Playstore pada tanggal 13 Juni 2023. Aplikasi ini kemudian diperbarui pada tanggal 26 Desember 2023 oleh Saed Zeedat, seorang pengusaha asal Palestina yang berdedikasi untuk memanfaatkan teknologi digital demi promosi narasi Palestina. Melalui perusahaannya, Homyt, yang berbasis di Dubai, Uni Emirat Arab, Zeedat berhasil menciptakan platform ini untuk memungkinkan pengguna berbagi dan menikmati konten video yang terkait dengan budaya, isu sosial, dan pergerakan palestina



Gambar 1. logo aplikasi media sosial REDZ

Aplikasi media sosial Redz memiliki logo berbentuk segitiga merah yang menghadap ke bawah. Desain ini bukanlah sembarang pilihan estetika, tetapi kental dengan makna simbolis yang menguatkan identitas dan tujuan aplikasi ini. Segitiga merah menghadap ke bawah sering dikaitkan dengan ikonografi tertentu yang menargetkan perlawanan atau menunjukkan aksi proaktif dalam sebuah konteks perjuangan. Dalam hal ini, logo tersebut mengandung makna ciri khas konten perlawanan yang kuat, hal ini serupa dengan warna logo yaitu merah yang melambangkan keberanian, kekuatan, dan perlawanan.

Aplikasi media sosial Redz memiliki fitur yang mirip dengan Instagram dan TikTok, tetapi menawarkan konten sesuai dengan kota tempat pengguna berada, memberikan pengalaman lokal yang unik. Pengguna dapat menjelajahi video berdasarkan lokasi serta tempat-tempat di seluruh dunia, membuka peluang untuk belajar tentang budaya dan pariwisata di berbagai wilayah. aplikasi media sosial Redz juga memberi kebebasan penuh bagi pengguna untuk menyuarakan dukungan terhadap Palestina tanpa batasan, sehingga menjadi platform bagi konten yang seringkali dilarang di media sosial lainnya.

Sejak peluncurannya, aplikasi ini telah mendapatkan sambutan positif dari netizen di berbagai negara yang mendukung Palestina. Popularitasnya terus meningkat dengan lebih dari 1 juta unduhan di App Store dan Google Play. Fitur utama aplikasi ini mencakup:

1. Menampilkan konten sesuai lokasi: Pengguna dapat melihat video yang relevan dengan lokasi mereka saat ini, memberikan wawasan lokal yang kaya dan autentik.
2. Memudahkan penyebaran konten berbahasa Arab: Mendukung bahasa Arab secara penuh, memungkinkan komunitas berbahasa Arab untuk berinteraksi dan berbagi konten dengan mudah.
3. Video terpenting, trending, terbaru, serta terdekat: Fitur ini memastikan pengguna dapat mengakses konten paling relevan dan menarik, baik yang sedang viral, terbaru, atau dari lokasi terdekat mereka.
4. Dukungan penuh untuk penerbitan konten Palestina: aplikasi media sosial REDZ sepenuhnya mendukung konten yang berkaitan dengan Palestina, tanpa sensor, menjadikannya platform ideal bagi pendukung Palestina untuk berbagi narasi dan informasi.

Dengan fitur-fitur ini, aplikasi media sosial REDZ tidak hanya menjadi platform hiburan tetapi juga alat penting untuk menyuarakan isu-isu penting dan membangun komunitas yang solid di sekitar narasi yang seringkali tidak mendapatkan tempat di platform media sosial mainstream. Aplikasi ini berhasil memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan kebebasan berekspresi dan memperluas jangkauan pesan-pesan penting ke audiens global.

### 3.2 ANALISIS ELEMEN DASAR DIGITAL PUBLIC RELATIONS

Penelitian ini mengungkapkan bahwa aplikasi media sosial REDZ dapat dikategorikan ke dalam digital public relations (DPR) jika memenuhi lima elemen dasar digital public relations (DPR) yang dikemukakan oleh Phillips & Young dalam bukunya *On-line Public Relations: A Practical Guide to Developing an On-line Strategy in the World of Social Media (Second Ed)*. Lima elemen dasar tersebut adalah:

#### 1. Transparency

Transparansi dalam Digital Public Relations (DPR) berarti keterbukaan dan kejujuran dalam komunikasi dengan audiens, yang merupakan komponen kunci dalam membangun kepercayaan, khususnya dengan audiens global. Aplikasi media sosial REDZ memastikan transparansi ini dengan menyediakan konten yang jujur dan akurat mengenai isu-isu Palestina. Kebanyakan konten di aplikasi media sosial REDZ berasal dari sudut pandang warga Palestina yang menjadi korban dalam konflik ini, memberikan perspektif langsung yang jarang dihadirkan dalam media mainstream. aplikasi media sosial REDZ menonjolkan transparansinya dalam digital public relations dengan menerapkan kebijakan yang tidak menyensor atau membanned konten-konten kekerasan tentang konflik Palestina-Israel. Kebijakan ini sangat penting karena memungkinkan pengguna untuk merasa aman dan percaya saat menggunakan platform ini, sehingga mereka terdorong untuk menyuarakan narasi Palestina di kancah global. Dengan kebijakan yang mendukung kebebasan berekspresi ini, aplikasi media sosial REDZ memberikan jaminan kepada penggunaannya bahwa suara mereka akan didengar dan dihargai tanpa batasan atau hambatan.



Gambar 2. Tangkapan layar konten di akun @FERAS\_ABUZREIQ dan @TasdiK

konten pada platform aplikasi media sosial Redz menunjukkan adanya pola penyajian informasi yang berbeda dari platform media sosial mainstream, terutama dalam hal transparansi konten terkait situasi di Palestina. Dua sampel konten yang diunggah oleh akun @FERAS\_ABUZREIQ dan @TasdiK mengilustrasikan pendekatan ini.

Konten dari akun @FERAS\_ABUZREIQ menampilkan gambar secara jelas, seorang bayi yang menjadi korban dalam konflik Palestina-Israel. Konten semacam ini dapat dikategorikan sebagai "konten kekerasan grafis" atau "konten sensitif terkait konflik". Di platform media sosial mainstream, konten dengan tingkat kekerasan visual seperti ini sering kali dikenai pembatasan karena kebijakan sensor yang ketat terhadap gambar atau video kekerasan, kebijakan pembatasan dimulai dari penerapan peringatan konten sensitif, penyensoran parsial, hingga penghapusan konten atau penangguhan akun. Kehadiran konten semacam ini di aplikasi media sosial Redz mengindikasikan kebijakan moderasi konten yang lebih longgar atau pendekatan yang berbeda dalam menyajikan realitas konflik.

Sementara itu, unggahan dari akun @TasdiK memvisualisasikan dampak fisik konflik palestina-israel melalui gambar kerusakan infrastruktur warga di Palestina. Di platform media sosial mainstream, Konten yang menggambarkan kehancuran bangunan akibat konflik sering

dikategorikan sebagai "konten terkait kerusakan properti dalam situasi konflik" atau "bukti visual dampak perang". Kebijakan platform mainstream cenderung membatasi penyebaran konten semacam ini untuk menghindari potensi dapat memicu trauma atau ketidaknyamanan bagi pengguna. Keberadaan konten ini di aplikasi media sosial Redz menunjukkan pendekatan yang lebih terbuka dalam memvisualisasikan konsekuensi konflik.

Melalui konten yang diunggah oleh akun-akun tersebut, aplikasi media sosial REDZ menunjukkan komitmennya terhadap transparansi dan kebebasan berekspresi, dengan menyediakan platform bagi suara-suara yang mungkin tidak terdengar atau disensor di media sosial mainstream. Ini memungkinkan audiens global untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh tentang situasi di Palestina, yang sering kali tidak sepenuhnya terungkap di platform lainnya.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pengguna, tetapi juga memperkuat peran aplikasi media sosial REDZ sebagai platform yang mendukung transparansi dan keadilan dalam penyebaran informasi, terutama dalam konteks konflik yang kompleks dan sering kali kontroversial seperti Palestina-Israel.

## 2. Internet Porosity

Internet porosity menggambarkan kemampuan informasi untuk menyebar dengan cepat dan efisien di berbagai platform media sosial dan pengguna. Aplikasi media sosial REDZ memanfaatkan sifat porositas internet untuk mendistribusikan konten video pendek tentang Palestina secara luas. Konten yang diunggah di aplikasi media sosial REDZ tidak terbatas pada platform itu sendiri. Pengguna dapat dengan mudah membagikan video dari aplikasi media sosial REDZ ke platform media sosial lain seperti Twitter, Facebook, atau WhatsApp. Setiap video yang diunggah di aplikasi media sosial REDZ dapat langsung dibagikan oleh pengguna ke akun media sosial mereka yang lain. Hal ini memungkinkan narasi tentang Palestina untuk menjangkau audiens global dengan cepat dan efektif.

Selain itu, aplikasi media sosial REDZ juga memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten melalui komentar, likes, dan shares, yang tidak hanya meningkatkan engagement tetapi juga membantu memperluas jangkauan konten tersebut. Dengan fitur-fitur ini, aplikasi media sosial REDZ memastikan bahwa pesan-pesan penting tentang Palestina dapat disebarluaskan dengan efisien, meningkatkan kesadaran global, dan menggerakkan dukungan internasional.



Gambar 3. Tangkapan layar konten di akun @saleh

Unggahan dari akun @saleh mendemonstrasikan contoh bagaimana internet porosity bekerja dalam konteks aplikasi media sosial REDZ, memfasilitasi penyebaran informasi yang cepat dan luas. Dengan lebih dari 5 ribu share, konten ini menunjukkan bagaimana informasi dapat menyebar dengan cepat dan luas melalui jaringan pengguna yang aktif. Selain itu, interaksi dengan pengguna juga sangat tinggi, dengan jumlah like mencapai lebih dari 59 ribu dan lebih dari 4 ribu komentar. Angka-angka ini menandakan bahwa konten tersebut tidak hanya berhasil menjangkau banyak orang tetapi juga memicu keterlibatan dan diskusi yang signifikan di antara para pengguna. Dalam kasus ini, unggahan @saleh tidak hanya memperlihatkan potensi virality dari konten yang menarik, tetapi juga membuktikan bahwa aplikasi media sosial REDZ mampu menjadi alat yang kuat dalam menyebarkan informasi dan membangun kesadaran global mengenai isu-isu penting.

Lebih jauh lagi, tingginya jumlah interaksi pada unggahan tersebut menunjukkan bahwa pengguna aplikasi media sosial REDZ tidak hanya pasif menerima informasi tetapi juga aktif terlibat

dalam percakapan dan diskusi. Ini penting dalam konteks Digital Public Relations karena interaksi dan keterlibatan pengguna adalah indikator utama dari keberhasilan sebuah kampanye atau pesan. Dengan demikian, Aplikasi media sosial REDZ telah berhasil menciptakan ekosistem yang mendukung penyebaran informasi yang cepat dan keterlibatan pengguna yang tinggi, mendemonstrasikan efektivitas strategi Digital Public Relations yang diterapkan oleh platform ini.

### 3. The Internet as an Agent

"The Internet as an Agent" dalam konteks aplikasi media sosial REDZ menggambarkan bagaimana internet, melalui berbagai sistem dan algoritma, bertindak secara otonom dalam menyebarkan dan memproses informasi terkait narasi Palestina. Internet memungkinkan informasi menyebar dengan cepat dan efisien, melintasi batas geografis dan budaya. Fenomena ini memiliki implikasi yang mendalam pada cara konten dikurasi, disebar, dan dikonsumsi di platform tersebut. Aplikasi media sosial REDZ memanfaatkan internet sebagai agen perubahan dengan menyediakan platform yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan membagikan video pendek tentang situasi di Palestina. Video-video ini dapat diakses oleh audiens internasional, membantu meningkatkan kesadaran global mengenai konflik Palestina-Israel.

Dalam konteks ini, aplikasi media sosial REDZ bisa disebut sebagai The Internet as an Agent, dimana memungkinkan pesan dari warga Palestina, yang biasanya sulit untuk mengakses media sosial arus utama, untuk diubah menjadi video pendek yang menarik dan mudah dipahami. Misalnya, seorang pengguna aplikasi media sosial REDZ dapat mengunggah video yang menunjukkan kondisi kehidupan sehari-hari di Palestina, memberikan dampak emosional yang kuat dan membantu membangun kesadaran global.



Gambar 4. Tangkapan layar konten di akun @Abdullah\_Abu\_Shmais

Unggahan dari akun @Abdullah\_Abu\_Shmais menunjukkan seorang warga Palestina yang sedang menngisi kehilangan orang yang disayanginya, di mana warga tersebut mengungkapkan kesedihan mendalam lewat video pendek yang sangat emosional. Video ini menampilkan momen yang sangat pribadi dan menyentuh, menggambarkan duka dan penderitaan akibat konflik yang sedang berlangsung. Melalui platform aplikasi media sosial REDZ, warga palestina yang ingin menyampaikan pesan buat khalayak ramai umum dapat memakai aplikasi media sosial REDZ sebagai portal informasi, video tersebut dengan cepat menjangkau audiens global, mengundang simpati dan perhatian dari masyarakat internasional terhadap situasi tragis yang dihadapi oleh banyak warga Palestina.

Aplikasi media sosial REDZ memanfaatkan konsep "The Internet as an Agent" untuk menyebarkan narasi Palestina secara efektif dan cepat. Dengan mengubah pesan menjadi video pendek yang menarik dan memanfaatkan sifat porositas internet, aplikasi media sosial REDZ berhasil menjangkau audiens global dan membangun kesadaran yang lebih luas tentang situasi di Palestina. Dalam konteks Digital Public Relations, aplikasi media sosial REDZ menunjukkan potensi besar internet sebagai agen perubahan dan fasilitator komunikasi global, mendukung transparansi dan keterlibatan aktif dalam menyampaikan pesan-pesan penting.

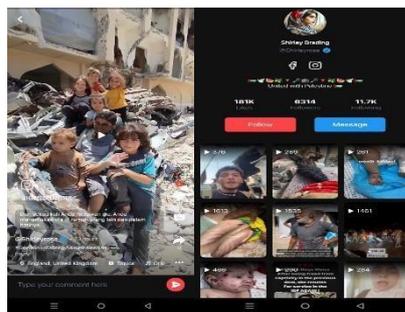
### 4. Richness in Content

"Richness in Content" adalah salah satu dari lima elemen dasar Digital Public Relations (DPR) yang dikemukakan oleh Phillips & Young dalam bukunya *On-line Public Relations: A Practical Guide to Developing an On-line Strategy in the World of Social Media (Second Ed)*.

Elemen ini menekankan pentingnya kedalaman dan kualitas informasi yang disajikan melalui berbagai platform digital. Dalam konteks aplikasi media sosial REDZ, teori ini sangat relevan dan dapat diterapkan untuk memahami bagaimana platform ini berfungsi dalam mempromosikan narasi Palestina.

Beberapa aspek Richness in Content dalam digital public relations meliputi :

1. Kedalaman Informasi: media menyediakan konten yang mendalam dan informatif tentang situasi di lokasi kejadian. Video-video pendek yang diunggah oleh pengguna media tidak hanya menampilkan kejadian-kejadian sehari-hari, tetapi juga memberikan perspektif yang mendalam tentang pengalaman hidup. membantu audiens local dan internasional memahami situasi secara lebih komprehensif.
2. Kualitas Visual dan Naratif: Kualitas visual dan naratif dari konten yang ada di media sangat diperhatikan. Pengguna media dapat mengunggah video dengan resolusi tinggi yang menampilkan detail-detail penting, seperti ekspresi wajah, kondisi lingkungan, dan interaksi sosial. Narasi yang menyertai video-video ini sering kali disampaikan dengan cara yang emosional dan autentik, meningkatkan kedalaman dan dampak dari pesan yang disampaikan.
3. Konten Berbasis Bukti: Banyak video yang diunggah di media social, harus didasarkan pada bukti nyata yang dapat diverifikasi. Misalnya, video yang menunjukkan kerusakan infrastruktur akibat serangan atau testimoni dari korban konflik memberikan bukti visual yang kuat tentang situasi di lapangan. Ini memperkuat kredibilitas konten dan membantu membangun kepercayaan dengan audiens.



Gambar 4. Tangkapan layar konten di akun @Shirleyrose

Unggahan dari akun creator @Shirleyrose memenuhi aspek Richness in Content dalam digital public relations yaitu :

1. Kedalaman Informasi : Akun creator @Shirleyrose menyajikan konten-konten yang mendalam dan informatif tentang situasi di Palestina, karena orang-orang yang ada dalam kontennya adalah warga Palestina asli yang menjadi korban konflik. Video-video yang diunggah oleh @Shirleyrose tidak hanya menampilkan adegan warga yang terluka, tetapi juga menggambarkan sisi kemanusiaan yang jarang terlihat, seperti video di mana sekelompok anak-anak tetap bisa tersenyum di tengah puing-puing bangunan yang hancur. Konten ini memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang kehidupan sehari-hari dan harapan di tengah konflik. Melalui video-video ini, @Shirleyrose berhasil menangkap realitas yang kompleks dan beragam dari pengalaman warga Palestina, memperlihatkan kekuatan dan ketahanan mereka dalam menghadapi situasi yang sulit.
2. Kualitas Visual dan Naratif: Akun creator @Shirleyrose menyajikan konten yang sangat diperhatikan dari segi kualitas visual dan naratif. Pengguna akun ini dapat mengunggah video dengan resolusi tinggi yang menampilkan detail-detail penting seperti ekspresi wajah, kondisi lingkungan, dan interaksi sosial. Narasi yang menyertai video-video ini sering kali disampaikan dengan cara yang emosional dan autentik, meningkatkan kedalaman dan dampak dari pesan yang disampaikan.
3. Konten Berbasis Bukti: Akun creator @Shirleyrose sering kali mengunggah konten yang didasarkan pada bukti nyata dan dapat diverifikasi, memperkuat kredibilitas dan membangun kepercayaan dengan audiens. Banyak video yang diunggah oleh @Shirleyrose menunjukkan kerusakan infrastruktur akibat serangan, memberikan bukti visual yang kuat tentang situasi di lapangan. Misalnya, video yang memperlihatkan rumah-rumah yang hancur dan testimoni dari korban konflik memberikan gambaran langsung tentang dampak konflik di Palestina. Dengan

menyajikan bukti-bukti nyata ini, @Shirleyrose memberikan pandangan yang autentik dan terpercaya mengenai situasi yang terjadi, sehingga memperkuat kepercayaan audiens terhadap konten yang disampaikan. Ini tidak hanya membantu audiens memahami realitas yang terjadi, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan memiliki dasar yang kuat dan dapat diverifikasi.

Aplikasi media sosial REDZ memanfaatkan konsep Richness in Content untuk menyampaikan narasi Palestina secara mendalam dan berkualitas. Dengan menyediakan konten yang informatif, visual yang berkualitas, dan narasi yang autentik, aplikasi media sosial REDZ berhasil menjangkau audiens global dan membangun kesadaran yang lebih luas tentang situasi di Palestina. Dalam konteks Digital Public Relations, aplikasi media sosial REDZ menunjukkan bagaimana elemen Richness in Content dapat digunakan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan berdampak.

## 5. Reach

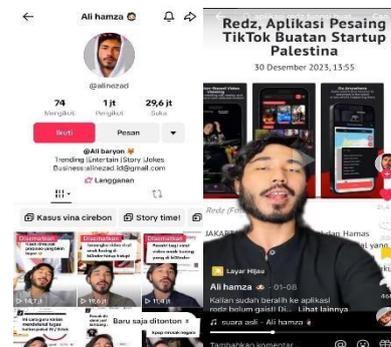
"Reach" merupakan salah satu elemen dasar Digital Public Relations (DPR) yang dikemukakan oleh Phillips & Young dalam bukunya *On-line Public Relations: A Practical Guide to Developing an On-line Strategy in the World of Social Media (Second Ed)*. Elemen ini menekankan pentingnya jangkauan luas dan kemampuan untuk menyebarkan informasi ke audiens yang lebih besar dan beragam.

Dalam konteks Digital Public Relations, aplikasi media sosial REDZ memanfaatkan teori Reach untuk memastikan bahwa narasi Palestina dapat tersebar luas dan mencapai audiens global. Dengan menyediakan platform yang memungkinkan distribusi konten yang luas dan interaksi tinggi, aplikasi media sosial REDZ membantu meningkatkan visibilitas dan dampak dari pesan yang ingin disampaikan. Hal ini sangat penting dalam membangun kesadaran dan dukungan global terhadap isu-isu yang dihadapi oleh Palestina.



Gambar 5. Tangkapan layar di play store

Cara yang dilakukan aplikasi media sosial REDZ dalam menjangkau audiens yang luas adalah dengan merilis aplikasi media sosial REDZ secara global di Play Store dan App Store. Di Play Store, aplikasi ini telah mendapatkan lebih dari 1 juta unduhan dengan rating 4,9, menunjukkan popularitas dan penerimaan positif dari pengguna. Selain itu, aplikasi media sosial REDZ mendapatkan dukungan para influencer di media sosial lain yang berada di Palestina untuk memperluas jangkauannya.



Gambar 7. Tangkapan layar konten di akun @alinezd

Influencer TikTok Ali Hamza, yang memiliki 1 juta pengikut, membantu mempromosikan aplikasi media sosial REDZ. Peneliti adalah salah satu orang yang mengetahui informasi tentang aplikasi ini melalui konten yang diunggah oleh Ali Hamza di akun TikTok-nya, @alinezd. Ali Hamza,

yang telah membuat konten tentang Palestina sejak tahun 2021, mengunggah konten ajakan untuk mengunduh aplikasi media sosial REDZ pada tanggal 8 Januari 2024 dengan caption, "Kalian sudah beralih ke aplikasi media sosial REDZ belum guys? Di sana kita tidak perlu khawatir di-take down jika ingin membuat konten tentang Palestina! Tolong sebarkan ke mana pun!" Strategi ini tidak hanya meningkatkan jumlah unduhan tetapi juga memperkuat keberadaan aplikasi media sosial REDZ di berbagai platform, memastikan bahwa narasi yang ingin disampaikan dapat menjangkau sebanyak mungkin orang. Influencer seperti Ali Hamza memainkan peran penting dalam memperkenalkan aplikasi ini kepada audiens yang mungkin tidak mengetahui keberadaannya, memperkuat strategi distribusi dan meningkatkan visibilitas aplikasi. Dengan demikian, aplikasi media sosial REDZ berhasil memanfaatkan elemen reach dalam Digital Public Relations untuk menyebarkan pesan dan narasi secara luas dan efektif.

Dengan memenuhi kelima elemen dasar dari public relations menurut Phillips & Young, aplikasi media sosial REDZ telah berhasil membangun dirinya sebagai alat yang efektif dalam strategi Digital Public Relations untuk mempromosikan narasi Palestina. Transparansi dalam komunikasi memungkinkan aplikasi media sosial REDZ untuk menyediakan informasi yang jujur dan akurat mengenai isu-isu Palestina, yang memperkuat kepercayaan dan kredibilitas di mata audiens global. Porositas internet dioptimalkan untuk mendistribusikan konten video pendek dengan cepat dan efisien ke berbagai platform media sosial lainnya, meningkatkan jangkauan pesan yang disampaikan dan memungkinkan narasi Palestina menjangkau audiens global dengan cepat dan efektif.

Sebagai agen perubahan, aplikasi media sosial REDZ mengubah cara pesan disampaikan oleh warga Palestina yang kurang memiliki akses ke media sosial dengan menjadikannya video pendek yang mudah diakses dan disebarluaskan melalui platform aplikasi media sosial REDZ. Hal ini memberikan suara kepada mereka yang sebelumnya tidak terdengar dan memperkuat narasi mereka di mata dunia. Kekayaan konten aplikasi media sosial REDZ terletak pada kedalaman dan kualitas visual serta naratif dari video-video yang diunggah, yang sering kali disampaikan dengan cara yang emosional dan autentik, meningkatkan dampak pesan yang disampaikan.

Jangkauan luas aplikasi media sosial REDZ dicapai melalui perilsan aplikasi secara global di Play Store dan App Store, didukung oleh promosi dari para influencer media sosial yang membantu meningkatkan visibilitas dan adopsi aplikasi ini. Dengan lebih dari 1 juta unduhan dan rating tinggi, aplikasi media sosial REDZ telah berhasil menarik perhatian pengguna di berbagai negara yang mendukung Palestina. Kesuksesan aplikasi media sosial REDZ dalam memenuhi lima elemen dasar public relations ini menunjukkan bagaimana aplikasi ini mampu menciptakan platform yang tidak hanya menarik tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam mengedukasi dan memobilisasi dukungan global untuk isu-isu Palestina. Aplikasi ini memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk membangun komunitas global yang peduli dan terinformasi, serta untuk memperkuat narasi Palestina di kancah internasional.

#### 4. KESIMPULAN

Artikel ini meneliti aplikasi REDZ sebagai inovasi dalam digital public relations yang bertujuan untuk mempromosikan narasi Palestina di kancah internasional. Aplikasi ini dikembangkan sebagai respon terhadap penyensoran dan pembatasan konten terkait Palestina di berbagai platform media sosial. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis bagaimana REDZ digunakan oleh penggunanya untuk menyampaikan pesan dan narasi mereka, serta mengevaluasi dampaknya terhadap persepsi publik global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa REDZ memberikan platform bagi warga Palestina untuk menyuarakan pengalaman, aspirasi, dan perjuangan mereka secara langsung kepada audiens global. Aplikasi ini memanfaatkan prinsip-prinsip digital public relations seperti transparansi, porositas internet, kekayaan konten, dan jangkauan luas untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan autentik. REDZ juga berperan penting dalam membangun kesadaran global dan menggalang dukungan untuk isu-isu Palestina.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam studi digital public relations dan menunjukkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk tujuan advokasi dan perubahan sosial dalam konteks konflik Palestina-Israel. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya inovasi digital dalam memberdayakan kelompok terpinggirkan dan mempromosikan narasi yang mungkin terpinggirkan di media sosial utama.

## 5. REFERENSI

- Breakenridge, D. K. (2012). *Social Media and Public Relations: Eight New Practices for the PR Professional*. Pearson Education.
- Fatafta, M. (2023). *Digital Propaganda and Conflict: The Role of Social Media in the Palestine-Israel Dispute*. *Journal of International Media and Conflict Studies*, 15(2), 123138.
- Gifford, B. (2010). *Digital Public Relations: Communicating in the Online World*. Oxford University Press.
- Gonen, A., & Hoxha, F. (2019). *Narratives in Conflict: Media Coverage of the Palestine-Israel Conflict*. *Media Studies Journal*, 10(3), 45-67.
- Hermida, A. (2016). *Social Media and the Transformation of News: From Broadcast to Networked Journalism*. In T. Witschge, C. W. Anderson, D. Domingo, & A. Hermida (Eds.), *The SAGE Handbook of Digital Journalism* (pp. 81-94). SAGE Publications.
- Nasution, S. (1992). *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Newman, N., Fletcher, R., Kalogeropoulos, A., Levy, D. A. L., & Nielsen, R. K. (2016). *Digital News Report 2016*. Reuters Institute for the Study of Journalism.
- Newman, N., Fletcher, R., Schulz, A., Andi, S., & Nielsen, R. K. (2021). *Digital News Report 2021*. Reuters Institute for the Study of Journalism.
- Phillips, D., & Young, P. (2009). *On-line Public Relations: A Practical Guide to Developing an On-line Strategy in the World of Social Media*. Kogan Page.
- Qarayeva, N., et al. (2021). *The Role of Social Media in Political Propaganda: The Case of Nagorno Karabakh Conflict*. *Political Communication Journal*, 8(1), 99-112.
- Saed, Z. (2023). *Homyt and the Innovation of REDZ: New Frontiers in Digital Public Relations*. In *Digital Innovation in Public Relations* (pp. 150-170). Tech Publishing.
- Siregar, A., et al. (2024). *Netizen Movements in Supporting Palestine: Social Media as a Tool for Advocacy*. *Journal of Social Media Studies*, 14(2), 178-198.
- Satria, Y., et al. (2024). *The Impact of Instagram, TikTok, and X on Legal Violations Disclosure in the Palestine-Israel Conflict*. *Social Media Impact Journal*, 6(3), 110-130.
- Siapera, E., Boudourides, M., Lenis, S., & Suiter, J. (2015). *Radicalisation and Social Media: A Content and Statistical Analysis of Tweets during the 2015 Greek Bailout Referendum*. *Journal of Radicalization*, 2(3), 24-49.
- Zeitsoff, T. (2018). *How Social Media Is Changing Conflict*. *Journal of Conflict Resolution*, 62(1), 28-56.
- Kompas.com. (2024, April 22). Ini 10 momen penting perang Israel-Hamas dimulai 7 Oktober 2023. Kompas. Retrieved from <https://www.kompas.com/global/read/2024/04/22/191708170/ini-10-momen-pentingperang-israel-hamas-dimulai-7-oktober2023?page=all#:~:text=Salah%20satunya%20mengenai%20seruan%20mencegah,mene-waska%20sebanyak%201.170%20orang%20Israel>.
- Kompas.id. (2024, May 29). Serangan Rafah simbol lumpuhnya dunia menghentikan Israel. Kompas. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/05/29/serangan-rafah-simbol-lumpuhnyadunia-menghentikan-israel>
- NU Online. (n.d.). Hari ke-263, lebih dari 37 ribu warga Palestina tewas imbas agresi Israel. NU Online. Retrieved from <https://www.nu.or.id/internasional/hari-ke-263-lebihdari-37-ribu-warga-palestina-tewas-imbas-agresi-israel-y9eYv>